



Jurnal Ekonomi, Syariah, dan Studi Islam

Vol. 2 No. 1 April 2024

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548>

PERBANDINGAN ANTARA JENIS KALIGRAFI KLASIK DAN KALIGRAFI KONTEMPORER

¹Arum Tri Budi Arti, ²Nabila Nasfati, ³Togar Siagian

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Corresponding E-mail: arumtribudiarti48@gmail.com

ABSTRACT

Calligraphy is a work of Islamic writing that has something to do with the history of Islamic civilization and the glory of Islam. Besides that, the existence of calligraphy does not only have aesthetic values, but in it there are also noble or spiritual values, which is when a calligrapher makes his written work there is a relationship between him and his rabb, so that is what makes calligraphy have an implied meaning. inside it. The types of division of calligraphy are divided into two, namely types of contemporary calligraphy and classical calligraphy. Therefore the purpose of this research is to find a comparison between contemporary calligraphy and classical calligraphy. This research is qualitative by using literature study using descriptive analysis method. The results of the study show that the comparison between contemporary calligraphy and classical calligraphy is that, if the type of contemporary calligraphy contains a lot of aesthetic or aesthetic values, contemporary calligraphy deviates a lot from the basic calligraphy formula. Whereas in the type of classical calligraphy, that is, it follows the rules of the procedure for writing according to the basic calligraphy formula. It focuses more on writing procedures according to the basic formula of calligraphy without containing aesthetic values.

Keywords: Calligraphy, Classical Calligraphy, Contemporary Calligraphy



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license
E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/je.v2i1.129

Pendahuluan

Dalam seni tulis menulis arab atau disebut kaligrafi merupakan salah satu karya seni rupa Islam, yang mana seni kaligrafi ini merupakan salah satu hasil atau produk sejarah peradaban Islam yang semakin lama semakin berkembang pesat hingga saat ini, bahkan keberadaan seni kaligrafi ini dijadikan sebagai salah satu bisnis oleh para seniman atau kaligrafer. Dibalik seni kaligrafi, tidak hanya memiliki keindahannya saja, akan tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur. Dimana ketika seorang kaligrafer membuat karya seni tulisnya ada hubungan antara ia dengan Rabbnya (Filosofis et al., 2019).

Kaligrafi merupakan salah satu seni rupa tulisan Islam yang berkaitan dengan sejarah peradaban dan kejayaan Islam, yang mana dengan kehadirannya beriringan dengan penyebaran Islam pada masa *jahiliyyah* pada saat itu (Filosofis et al., 2019). Adapun hingga saat ini kaligrafi telah tersebar luas diseluruh penjuru dunia. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya seni kaligrafi sangat penting bagi peradaban Islam.

Keindahan tulisannya memiliki makna dan maksud yang mendalam. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwasannya karya seni kaligrafi, jika dilihat dari keestetikan dan prosesnya dilatar belakang oleh dari dalam diri seorang kaligrafer, serta di latar belakang oleh kebudayaan lingkungannya. Maka oleh sebab itu seni kaligrafi memiliki harga jual yang mahal, karena gambarannya memiliki arti yang berkaitan dengan sang pencipta dengan ciptaannya.

Berdasarkan keindahan dari penulisan seni kaligrafi, tentunya memiliki berbagai jenis dan macam tulisan. Tentunya masing-masing jenis penulisan memiliki makna serta keindahan yang berbeda-beda. Adapun macam-macam jenis tulisan kaligrafi yang diketahui peneliti secara umum seperti *khaat naskhi*, *khaat tsulust*, *khaat kufi*, *khaat riq'ah*, *khaat diwani*. *Khaat diwani jaliy*, dan *khaat farishi*.

Adapun berdasarkan hal tersebut peneliti mengetahui bahwasannya pembagian jenis kaligrafi ada dua yaitu; jenis kaligrafi klasik dan kaligrafi kontemporer. Selanjutnya berdasarkan dari terombosan ini, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang jenis kaligrafi komtemporer dan kaligrafi klasik, untuk itu peneliti ingin mengetahui dan mencari perbandingan antara jenis kaligrafi klasik dan kaligrafi kontemporer.

Metode Penelitian

Adapun dalam kajian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode kepustakaan atau disebut dengan *Library Research*. Peneliti menggunakan metode Library Research yang berkaitan dengan kaligrafi komtemporer dan kaligrafi klasik. Mirzako dan Purwoko menjelaskan beberapa definisi dari metode kepustakaan ini, bahwasannya studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data yang ada

dengan berbagai bantuan atau sumber dari perpustakaan yang diambil dari dokumen, majalah, buku serta kisah-kisah sejarah lainnya (Mirzakon, Abdi & Purwoko, 2005). Adapun studi kepustakaan diartikan dengan sebuah metode penelitian yang diambil dari berbagai referensi-referensi buku, yang mana nantinya referensi-referensi tersebut berkaitan dengan rumusan masalah yang akan dibahas dalam kajian ini (Sari, 2020).

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan data sekunder. Jenis data sekunder ini, informasi dan data yang diambil dari sumber tulisan seperti referensi-referensi buku, majalah, jurnal, maupun bentuk dokumen laporan seperti skripsi, tesis dan disertasi. Dan teknik pengumpulan data dalam kajian ini yakni dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi-referensi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode analisis deskriptif untuk dapat menjabarkan serta menjawab permasalahan dalam kajian ini yakni mencari perbandingan antara kaligrafi komtemporer dan kaligrafi klasik dalam kajian ini.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kaligrafi

Kata kaligrafi diambil dari bahasa latin yang terbagi menjadi dua suku kata dari bahasa yunani yaitu *kalios* (*calios*) dan *graf* (*grap*), adapun *kalios* yang berarti indah dan *graf* berarti tulisan dan gambar (Ii & Kaligrafi, 1985). Disamping itu, kaligrafi dalam bahasa inggris diistilahkan dengan *Calligraphy* yang diartikan sebagai suatu seni menulis indah. Selain dari itu, adapun istilah kaligrafi yakni *khatt*, kata *khatt* ini diambil dari kosa kata bahasa yang berarti suatu dasar garis atau coretan pena (Yogo, 2018). Jadi secara keseluruhan kaligrafi dapat diartikan sebagai sebuah seni menulis yang indah dengan tata cara penulisan yang benar sesuai kaidah-kaidah penulisan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya kaligrafi tidak hanya sebuah dasar garis melainkan juga sebagai karya seni tulis yang memiliki keindahan dan nilai-nilai estetis dan nilai spiritual. Selain dari itu, kaligrafi tidak hanya mempelajari keindahan tulisan saja, melainkan juga mempelajari cara menulis baik dan benar sesuai kaidah, cara menata huruf, dan merangkai kalimat. Jadi dari keterangan diatas menjelaskan bahwasannya di dalam kaligrafi terdapat sebuah disiplin ilmu, yang mana disiplin ilmu tersebut harus diterapkan dalam karya seni kaligrafi. Disamping itu, ada istilah *khattiyah*, *Khattiyah* merupakan tata cara penulisan indah yang benar sesuai kaidah-kaidah penulisan yang telah ditetapkan.

Pada hakekatnya kaligrafi merupakan seni lukis yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan sang *rabbnya*, tidak hanya memiliki nilai keindahannya saja, akan tetapi didalamnya juga terkandung aspek rohani dan nilai-nilai luhur.

Adapun makna yang terkandung dalam kaligrafi yakni berpegang teguh pada *dzikrullah*, dengan adanya corak-corak penulisan arab di dinding-dinding masjid, istana dan tempat-tempat lainnya maka, akan terus mengingatkan untuk selalu dzikrullah. Yang mana dengan dzikrullah ini merupakan tujuan akhir dari seluruh ibadah Islam yang harus diciptakan disetiap saat, waktu, menit hingga setiap detiknya harus mengingat akan keesaan Allah SWT (Menulis et al., 2011). Tidaklah kuciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembahku (Q.S.Adz-Dzariyat: 56)

Oleh karena itu, tidak heran jika banyak pengaplikasian kaligrafi ditemui di masjid- masjid, istana-istana dan tempat-tempat bersejarah lainnya. Adapun dimasa sekarang sangat mudah untuk menemukan seni kaligrafi yang sudah diaplikasikan seperti dimasjid-masjid dan tempat-tempat bersejarah lainnya seperti contoh ukiran kaligrafi di hagia sophia Turkey, bahkan seni tulis kaligrafi saat ini sudah banyak dijadikan sebagai peluang bisnis. Agar memahami lebih dalam mengenai seni kaligrafi, berikut adapun jenis pembagian kaligrafi terbagi menjadi dua yaitu; jenis kaligrafi kontemporer dan kaligrafi klasik. Berikut akan lebih menjelaskan lebih mendalam mengenai jenis pembagian kaligrafi (Yogo, 2018).

B. Pembagian Jenis Kaligrafi

Di masyarakat kaligrafi sangat dikenal sebagai salah satu karya seni dari Sejarah Peradaban Islam yang memiliki nilai keindahan serta keestetikan dan memiliki nilai luhur yang tinggi. Adapun pembagian jenis kaligrafi terbagi menjadi dua yaitu : jenis kaligrafi klasik dan kaligrafi kontemporer (Yogo, 2018). Berikut penjelasan mengenai jenis kaligrafi klasik dan kaligrafi kontemporer yakni sebagai berikut:

a) Kaligrafi Klasik

➤ Pengertian Kaligrafi Klasik

Adapun pengertian kaligrafi yaitu seni tulisan indah yang benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian klasik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolak ukur kesempurnaan yang tertinggi, atau karya sastra yang bernilai tinggi serta langgeng dan sering dijadikan sebagai tolak ukur atau karya susastra zaman kuno yang bernilai kekal. Atau pengertian lain yakni bersifat seni klasik, yaitu sederhana, serasi dan tidak berlebihan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, n.d.-a). Jadi jika digabungkan pengertian antara keduanya yakni kaligrafi klasik merupakan sebuah karya seni tulisan kuno (zaman kuno) yang indah dan benar yang mempunyai nilai dan mutu tertinggi dalam karya sastra dan menjadi tolak ukur kesempurnaan tulisan, yang mana penulisannya sesuai kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

Adapun kaligrafi klasik atau disebut sebagai kaligrafi murni merupakan kaligrafi yang mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Maksudnya ialah pada

kaligrafi klasik penulisannya belum keluar dari kaedah aturan yang telah ditetapkan dalam penulisan (Yogo, 2018). Dan bentuk kaligrafinya mengikuti pola-pola kaidah yang sudah ditentukan (Zilfaroni, 2012). Yang mana didalamnya hanya berfokus pada tata cara menulisnya tanpa mengadung nilai-nilai estetika didalamnya, tidak ada dikombinasi dengan corak warna.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya yang disebut sebagai kaligrafi klasik adalah model kaligrafi yang mengikuti aturan atau kaidah-kaidah dari rumus dasar kaligrafi, tanpa adanya kebebasan dalam menulis, apalagi kebebasan dalam mengkombinasi warna pada tulisan kaligrafi. Model kaligrafi ini memang benar murni mengikuti rumus dasar kaligrafi yang baku tanpa campur aduk dengan lainnya (Zilfaroni, 2012). Apabila model kaligrafi ini dicampuradukkan atau dikombinasi dengan yang lain maka dipandang sebagai kesalahan (Zilfaroni, 2012).

b) KALIGRAFI KONTEMPORER

➤ Pengertian Kaligrafi Kontemporer

Adapun pengertian kaligrafi ialah seni tulisan indah yang benar sesuai kaidah-kaidah penulisan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian kontemporer menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu dapat diartikan sebagai waktu yang sama, semasa, atau pada masa kini (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, n.d.-b). Apabila digabungkan pengertian antara keduanya yakni kaligrafi kontemporer merupakan karya seni tulisan modren atau masa kini yang indah dan benar sesuai kaidah-kaidah penulisan yang telah ditetapkan.

Adapun dalam sudut pandang seni rupa kontemporer diartikan sebagai kekinian, yang mana pada masa kini (modern) semakin berkembangnya zaman, tentu banyak terjadi perubahan-perubahan dan pembaharuan pemikiran pengetahuan. Sehingga banyak terjadi perubahan-perubahan pada kaligrafi kontemporer. Hal ini dapat dilihat dari penyajian lukisan kaligrafi kontemporer. Adapun pada kaligrafi kontemporer banyak yang memodifikasinya dengan berbagai corak warna atau tambahan hiasan lainnya agar terlihat lebih indah dan menarik. Adapun seperti yang diketahui bahwasannya pada masa modren ini kaligrafi kontemporer tentu memiliki banyak perubahan dan pembaharuan yang terjadi, perubahan dan pembaruan yang baru ini membuat kaligrafi kontemporer melupakan kaidah-kaidah penulisan yang benar sesuai *khattiyah*.

Dikutip dari Zilfaroni menjelaskan bahwasannya kaligrafi kontemporer merupakan sebuah sebutan pada sebuah karya yang menyimpang atau memberontak yakni tidak sesuai dengan rumus-rumus kaligrafi (Zilfaroni, 2012). Pada kaligrafi kontemporer jika dilihat dari sudut keestetikannya atau keindahannya, disana terdapat nilai seni rupa secara umum dan nilai seni rupa secara etika. Adapun yang terdapat pada nilai seni rupa umum bahwasannya

memiliki makna keindahan yang mendalam, sedangkan yang terdapat pada nilai seni rupa secara etika bahwasannya maknanya mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang mana didalamnya mengandung makna-makna religius, agama, dan dapat dijadikan sebagai media dakwah (Zilfaroni, 2012).

Dapat disimpulkan bahwasannya yang disebut sebagai kaligrafi kontemporer adalah model kaligrafi yang dibuat dengan hasil karya lukis atau dilukis-lukis dengan beraneka kombinasi-kombinasi warna, gambaran, bentuk yang beragam dengan bebas tanpa terikat dengan kaidah atau aturan-aturan dari rumus dasar kaligrafi (Zilfaroni, 2012)

c) Macam-Macam *Khatt*

Ada beberapa jenis/macam *khatt* yang dikenal sepanjang sejarah, namun akhirnya disepakati bahwa ada enam *khatt* (*Al-Aqlam Al-Sittah*) yang menjadi kitab agung (Riadi, 2021). Adapun macam-macam *khatt* tersebut diantaranya yakni ; *Pertama*, *khatt Naskhi* adalah tulisan yang banyak digunakan untuk menuliskan mushaf Al-Qur'an (Riadi, 2021). Disamping itu *khatt* ini merupakan kaligrafi gaya pertama yang pada zamannya diajarkan dimadrasah, di tingkat dasar. Jadi keberadaan *khatt* naskhi ini lebih banyak digunakan oleh para pengajar untuk mengajarkan para pemula yang baru saja mempelajari atau memulai kaligrafi. Karena pada dasarnya *khatt naskhi* ini lebih banyak digunakan pada tingkat dasar atau pemula karena penulisannya masih jauh lebih mudah dan simple dari pada jenis penulisan *khatt* lainnya. Maka dari itu *khatt* naskhi ini lebih banyak digunakan pada golongan pemula yang ingin mempelajari serta menguasai kaligrafi.

Adapun sejarah *khatt* naskhi ini dimulai pada akhir abad ke-8 Masehi. Evolusinya ke bentuk terbatas dan sistematis pada abad ke 10 oleh Ibnu Muqlah (Riadi, 2021). Rumus yang digunakan dalam penulisan kaligrafi naskhi menurut penanggalan Islam yaitu standar huruf alif memiliki empat titik, dan huruf-hurufnya lebih kecil dan tidak dibebani dengan berbagai pola hiasan sehingga sangat mudah dibaca dan ditulis. *Kedua*, *khaat tsulust*, *Khatt* tsulust lebih monumental karena banyak di gunakan dekorasi untuk berbagai manuskrip dan tulisan yang ada. Sering ditemui *khatt* jenis ini terdapat di dinding-dinding masjid yang biasanya berupa ayat-ayat al-qur'an atau hadist sebagai hiasan masjid agar terlihat lebih indah dan memiliki nilai-nilai estetika. Disamping itu keberadaann *khatt* tsulust dalam gaya penulisannya terlihat jauh lebih meyakinkan, bentuk dan lekukan hurufnya jelas dan mengesankan (Riadi, 2021).

Adapun *khatt tsulust* terbagi menjadi dua yaitu *tsaqil* (berat) dan *khafif* (ringan), variasi hiasannya dikembangkan oleh Ibn Al-Bawab dan Yakut (Sandra, 2022). Dipelihara sebaik mungkin karena digunakan untuk penulisan Al-Qur'an dan teks-teks keagamaan lainnya. Dan *khatt* ini dikatakan sebagai tulisan ulama-ulama. *Ketiga*, Adapun yang mengangkat *khatt* ini

merupakan hasil ciptaan dari Al-Bawab dan juga berkaitan dengan Ali Bin Al-Ubaidah Al-Raihani. *Khatt raihani* jauh memiliki keindahan dari pada *khatt tsulust*. Ada sumber yang mengatakan bahwasannya *khatt* ini berasal dari *khatt naskhi* (Sandra, 2022). Akan tetapi jika dilihat penulisannya *khatt* ini sama sekali tidak menyerupai seperti *khatt naskhi*, melainkan sedikit menyerupai dengan *khatt tsulust*. Adapun pengaplikasiannya banyak digunakan dalam penulisan ijazah. *Keempat, Khatt Muhaqqaq*. Adapun Pengertian dari pada *khatt muhaqqaq* ini yakni tertib dan meyakinkan (Sandra, 2022). *Muhaqqaq* tergolong dalam tulisan yang berumur tua (Sandra, 2022). Penyebaran *khatt muhaqqaq* penyebarannya sangat cepat dan meluas sehingga menimbulkan kurangnya pengontrolan terkait kaidah-kaidah penulisannya, dan pada akhirnya *khatt* ini disempurnakan penulisannya oleh Ibnu Al-Bawab. *Kelima, khaat Tauqi'*. Merupakan *Khatt tauqi'* tergolong tulisan tua, disamping itu, *tauqi'* berarti tanda tangan (Sandra, 2022).

Zaman *khulafaurrayiddin*, banyak para *khalifah* yang menggunakannya untuk menanda tangani berbagai macam naskah. Adapun *khaat tauqi'* ada gaya gabungan dari *khaat tsulust*, akan tetapi pada *khaat* ini ia lebih banyak memiliki bentuk bundaran. Disamping itu *khaat tauqi'* ini, telah disempurnakan oleh Ibnu AL-Khanzim yang mana beliau merupakan murid dari Ibnu Al-Bawah (Sandra, 2022). *Keenam, Adapun khatt riqqa'* ditemukan oleh Ibnu Al-Khazin, merupakan murid dari Ibnu Al Bawab. Kata *Riqqa'* berasal dari kata *Ruq'ah* yang berarti daun kecil yang halus (Sandra, 2022). Adapun perbedaan yang terdapat didalam *khatt* ini yakni *khatt* ini lebih cenderung kepada bulatan-bulatan pada tulisan *tauqi'*.

Adapun penambahan materi dari imuzaki terkait macam-macam jenis *khatt*, ialah yakni diantaranya: *Pertama, Khatt khufi*. Merupakan jenis *khatt* yang pertama kali muncul dan di gunakan oleh banyak orang. Adapun *khatt* ini sangat populer pada zaman dinasti Umayyah sampai Abbasiyah, bahkan sampai pada dinasti *fathimiyah* di Mesir (Imuzaki, 2019). *Kedua, khaat Farisi*. Adapun *khaat farisi* merupakan jenis *khaat* yang memiliki kesamaan dengan *khaat naskhi*. Adapun cara mengaplikasiannya yakni digunakan pada buku-buku pengetahuan, serta naskah-naskah. Disamping itu *khatt farisi* disebut dengan *nastaliq*. Adapun ciri khas kaligrafi *farisi* yakni ditulis tanpa harakat, dan *khaat farisi* ini sangat mengutamakan dampak garis (Imuzaki, 2019). *Ketiga, Khaat Diwani*. *Khaat Diwani* merupakan *khaat* yang diciptakan oleh Ibrahim Munif Aturki, yang mana *khaat* ini sangat terbatas dalam penggunaannya, *khaat* ini hanya digunakan untuk tulisan resmi kerajaan. Adapun *khaat diwani* memiliki tiga jenis diantaranya yaitu : *khatt Diwani* gaya Turkey, Mesir, Dan Baghdad (Imuzaki, 2019).

d) Perbandingan Antara Jenis Kaligrafi Klasik dan Kaligrafi Kontemporer

Berdasarkan hasil yang telah diteliti, dapat dibandingkan bahwasannya antara kaligrafi kontemporer dan kaligrafi klasik tentunya memiliki perbedaan dari keduanya. Adapun perbandingan antara kaligrafi klasik dan kaligrafi kontemporer yakni: *Pertama*, dilihat dari pengertiannya antara kaligrafi klasik dan kaligrafi kontemporer memiliki makna yang jauh berbeda.

Jika dikutip dari Yogo bahwasannya kalau pada kaligrafi klasik hanya terbatas mengikuti aturan atau kaedah yang telah ditetapkan (Yogo, 2018). Sedangkan kaligrafi kontemporer yaitu berupa bentuk pengungkapan ide dalam bentuk visual (Zilfaroni, 2012). Yang mana ketika seorang kaligrafer membuat karya seninya adanya keterkaitan dengan rabbnya dan keindahan lingkungan disekitarnya, bahkan suasana hatinya, hanya saja pada kaligrafi klasik terlepas dari keindahan warna dan hiasan saja. Akan tetapi jika dibandingkan, keduanya memiliki keterkaitan yang sama. *Kedua*, adapun pada kaligrafi kontemporer, lebih banyak mengandung nilai-nilai estetika, dibandingkan dengan kaligrafi klasik yang tidak memiliki banyak nilai keestetikan di dalamnya seperti corak warna dan hiasan lainnya. *Ketiga*, tentunya pada kaligrafi kontemporer jauh lebih indah dan berwarna, sedangkan kaligrafi klasik penulisannya hanya terbatas kesesuaian dengan kaedah penulisan. *Keempat*, pada kaligrafi kontemporer, imajinasinya jauh lebih bebas tidak terbatas, jadi setiap lukisannya memiliki arti dan makna yang tersirat Sedangkan pada kaligrafi klasik penulisannya tetap harus mengikuti kaedah-kaedah penulisan khaat yang sudah disepakati. Kemudian yang *kelima* yakni kaligrafi kontemporer adalah kaligrafi yang berbentuk tulisan dan lukisan. Sedangkan kaligrafi klasik hanya berbentuk tulisan tanpa ada hiasan. *Keenam*, yakni bahwasannya pada kaligrafi kontemporer lebih banyak menyimpang dari rumus dasar kaligrafi, sedangkan kaligrafi klasik taat akan aturan penulisan sesuai rumus dasar kaligrafi. Dan *ketujuh* yaitu kaligrafi kontemporer merupakan seni tulisan kekinian sedangkan kaligrafi klasik merupakan seni tulisan kuno.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yakni kaligrafi merupakan suatu karya seni tulisan yang harus dikembangkan. Kaligrafi yang indah dinilai dari aspek arsitektur rohani atau didalam pembuatannya dibutuhkan penghayatan antara hubungan sang kaligrafer dengan *rabbnya*, dengan cara meresapi setiap ayat yang digoreskan dalam *khattiyah*.

Adapun pengertian kaligrafi merupakan karya seni tulisan indah dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang telah ditetapkan. Adapun pembagian jenis kaligrafi ada dua jenis yaitu, jenis kaligrafi klasik dan kaligrafi kontemporer. Kaligrafi klasik adalah sebuah karya seni tulisan kuno (zaman

kuno) yang indah dan benar yang mempunyai nilai dan mutu tertinggi dalam karya sastra dan menjadi tolak ukur kesempurnaan tulisan, yang mana penulisannya sesuai kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Singkatnya kaligrafi klasik dikenal sebagai seni tulisan kuno. Sedangkan kaligrafi kontemporer adalah karya seni tulisan modren atau masa kini yang indah dan benar sesuai kaidah-kaidah penulisan yang telah ditetapkan. Adapun singkatnya kaligrafi kontemporer dikenal sebagai seni tulisan kekinian atau modren.

Kaligrafi kontemporer banyak mengandung nilai-nilai keestetikan seperti kombinasi corak warna dan hiasan lainnya. sedangkan kaligrafi klasik hiasannya hanya terbatas dan tetap harus mengikuti kaedah-kaedah yang berlaku dalam *khaatiyyah*. Adapun macam-macam penulisannya yakni *khatt naskhi, farisi, tsulusts, diwani, Riqo', khufi, serta Tauqi' dan lain sebagainya*.

Adapun perbandingan antara kaligrafi kontemporer dengan klasik yaitu dapat dilihat secara jelas bahwasannya pada kaligrafi kontemporer jauh lebih memiliki nilai-nilai estetika dan banyak memiliki kombinasi warna dan hiasan lainnya, serta memiliki banyak keindahan dan nilai keestetikannya akan tetapi juga banyak menyimpang dari kaedah-kaedah cara penulisannya. Sedangkan kaligrafi klasik adalah jenis kaligrafi yang penulisannya hanya terbatas mengikuti kaedah-kaedah atau taat akan kaedah-kaedah tata cara menulisnya tanpa adanya hiasan-hiasan dan corak warnanya.

Dapat disimpulkan bahwasannya tidak ada larangan dalam mengembangkan seni lukis kaligrafi dengan cara memodifikasikannya dengan berbagai macam warna dan tambahan hiasan lainnya agar terlihat indah dan menarik, hanya saja tetap berpegang teguh pada rumus atau kaidah-kaidah penulisan *khattiyyah* yang telah ditetapkan dalam penulisan *khattiyyah*.

DAFTAR PUSTAKA

M., Karya, P., Kaligrafi, L., Ramadhan, S., & Subarna, A. D. (2019). *Desi Wulandari, 2019 MAKNA FILOSOFIS PADA KARYA LUKIS KALIGRAFI SYAHDU RAMADHAN ABAY D.SUBARNA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1–6.

Imuzaki. (2019, March). *enam macam khaat kaligrafi terpopuler*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.-a). <https://kbbi.web.id/kontemporer>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.-b). <https://kbbi.web.id/klasik>

Menulis, K., Master, K., & Islam, K. (2011). *Kaidah Menulis dan Karya Master Kaligrafi Islam* (Issue February, pp. 48–49). PT. Pustaka Firdaus.

- Mirzakon, Abdi & Purwoko, B. (2005). Library Research of the Basic Theory and Practice of Expressive Writing Counseling. *Universitas Negeri Surabaya*, 10.
- Riadi, M. (2021, March). Kaligrafi (Pengertian, Jenis dan Perkembangannya). *Kajian Pustaka*. <https://www.kajianpustaka.com/2021/03/kaligrafi-pengertian-jenis-dan-perkembangannya.html>
- Sandra, A. (2022). *“Riset Living Qur’an Tentang Kaligrafi Surah Yasin Sebagai Hiasan Dinding Rumah Masyarakat Payo Lebar Kota Jambi*. UIN STS Jambi.
- Sari, M. (2020). Library Research of the Basic Theory. *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]*, 6(1), 41–53.
- Yogo, R. (2018, February). *Pengertian dan Jenis-Jenis Kaligrafi Arab (Khat)*. <http://asc.ukm.um.ac.id/pengertian-dan-jenis-jenis-kaligrafi-arab-khat/>
- Zilfaroni. (2012, May). *Kaligrafi Kontemporer*. <https://www.zilfaroni.web.id/2012/05/kaligrafi-kontemporer.html>